

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memperhatikan objek dari penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek latar dan individu secara holistik.¹ Sedangkan menurut Travers sebagaimana dikutip Husain Umar menjelaskan bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.² Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka

¹ Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: hlm. 3

² Husain Umar, 2002, *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, hlm. 87

³ Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 198

tentang dunia sekitar.⁴ Jenis penelitian yang peneliti gunakan, termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵

Dengan demikian peneliti terjun langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus untuk meneliti pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus yang beralamat di Jl. Siliwangi Gang 1 No. 99 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus cukup mudah untuk dijangkau dalam melakukan penelitian, sehingga dalam penelitian dimungkinkan relative kecil mengalami kesulitan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan, dua bulan pengumpulan data dan dua bulannya lagi

⁴ Nasution, 2003, *Metode Research*, Bandung: Mandar Maju, hlm. 5

⁵ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 3

pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus.⁶ Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.⁷

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala, bagian humas, dan siswa yang telah menjadi murid pada Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus. Kepala sekolah sebagai informan berfungsi memberikan informasi serta kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mengembangkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi kepala sekolah sangat penting dan strategis karena menjadi pusat seluruh keputusan. Wakil kepala dan bagian humas berfungsi sebagai informan yang memberikan informasi langsung terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan. Pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelaksana dan siswa yang menerima mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

⁶ Surachmad Winarno, 1997, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 72.

⁷ Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, hlm. 10.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.⁸

Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam rencana penelitian ini adalah: data profil sekolah, prestasi sekolah, dokumen foto-foto dokumentasi dari sumber lain, dan data penelitian terdahulu yang relevan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan tingkat partisipasi kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau

⁸ Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Reseach Jilid I*, hlm. 10

⁹ Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research Jilid I*, hlm. 115.

sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, baik wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun wawancara tidak terstruktur tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹¹

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data/informasi mengenai:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Supervisi kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Faktor pendukung internal dan eksternal
- 6) Faktor penghambat internal dan eksternal
- 7) Solusi manajemen yang diambil dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Pada intinya, metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹² Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai: profil sekolah, dan seluruh dokumen terkait

130. ¹⁰ Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm.

¹¹ M. Burhan Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, hlm.108.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, hlm. 121.

manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹³

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada :

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.¹⁴

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 363

¹⁴ Moleong M.J, 1994, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.114

2. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber datanya adalah

kepala sekolah, guru, siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang dan sore hari.

5. Diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing

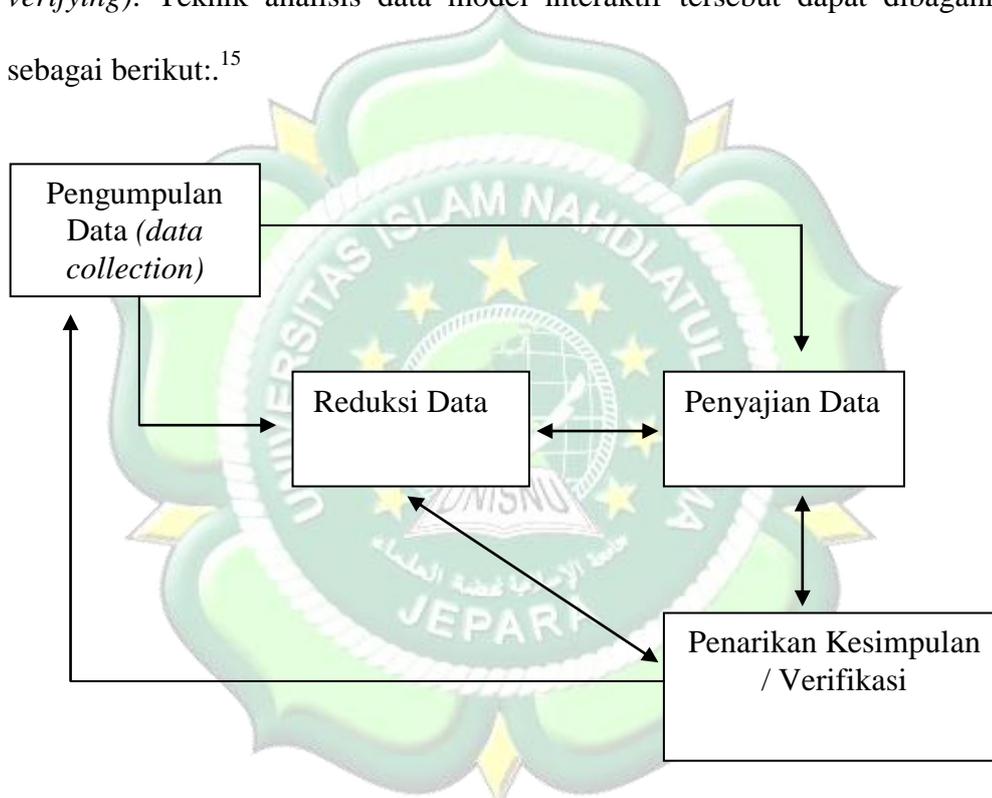
Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa. Sedangkan diskusi dengan dosen pembimbing dilakukan dengan konsultasi/bimbingan kepada dosen pembimbing.

6. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dengan Model Miles and Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut.¹⁵



Penelitian menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohadi, Jakarta: UI Press, hlm. 20.

menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung simultan, dan serempak. Proses analisis data di sini terbagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah ada tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan

dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.¹⁷

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan untuk mencari keabsahan data-data yang kongkrit sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, mendasari tindakan – tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

¹⁶ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta., cet. 6, hlm. 341.

¹⁷ Matthew B. dan A. Michel Huberman, 2002, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, hlm. 15.